

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Posisi peran metodologi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Salim (2006:11) mengungkapkan bahwa "metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban". Di samping itu, Moleong (2000:145) menjelaskan bahwa "metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian".

Penelitian mengenai pelaksanaan *Living Values Activities* sebagai upaya pengembangan karakter siswa sehingga lebih ditekankan agar dapat mengetahui secara konkrit tentang dampak penerapan program pendidikan nilai kehidupan di sekolah terhadap pengembangan karakter siswa. Berdasarkan pada hal tersebut, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5).

Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena ia mampu lebih mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Senada dengan apa yang diungkapkan Nasution (1996:9) bahwa "dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*)”. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2000:130) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk implementasi *Living Values Activities* di SD Hikmah Teladan Cimahi. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2006:1) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan serta mengidentifikasi kejelasan implementasi program pendidikan nilai kehidupan yang diterapkan di sekolah.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:27), mengemukakan mengenai metode studi kasus sebagai berikut:

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Merujuk pada pendapat di atas, penulis menganggap bahwa metode studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran *Living Values Activities* yang dilaksanakan di sekolah mampu menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus berupa implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam program tersebut.

B. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, catatan lapangan, studi literatur dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008:127).

Wawancara yang lebih fokus dapat dilakukan wawancara secara mendalam agar informasi yang didapatkan lebih komprehensif. Pada penelitian kualitatif,

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Menurut Bungin (2001:157) memaparkan mengenai wawancara mendalam yaitu:

Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:J54) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik mendalam terhadap narasumber Kepala Sekolah- RS ; Kepala Litbang- AA sebagai *trainer Living Values Education*; Guru Pendidikan Karakter – AF; manajer kelas kelas MK (2.B Aqsho) dan NR (5.B Yastrib) serta observasi terhadap perwakilan rentan kelas 1 sampai kelas 3 yaitu siswa-siswi kelas 2 dan perwakilan rentan kelas 4 sampai kelas 6 yaitu siswa-siswi kelas 5.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif. Observasi dilakukan sejak 12 Desember 2011, dan observasi lebih intensifnya dilakukan rentang waktu tanggal 03 Januari sampai dengan 12 Mei 2012. Observasi dilaksanakan terhadap pembiasaan/ budaya sekolah, kegiatan akademik, kegiatan keterampilan fungsional dan kegiatan humaniora di SD Hikmah Teladan dalam bentuk gagasan/ide, aktivitas, perangkat fisik dan implementasi pendidikan nilai kehidupan di SD Hikmah Teladan Cimahi. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaahan terhadap dokumen dan rekaman arsip yang ada.

2. Observasi.

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan penulis bisa mengumpulkan data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai implementasi *Living Values Activities* di lingkungan sekolah. Nasution (2003:106) mengemukakan bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial di sekolah, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

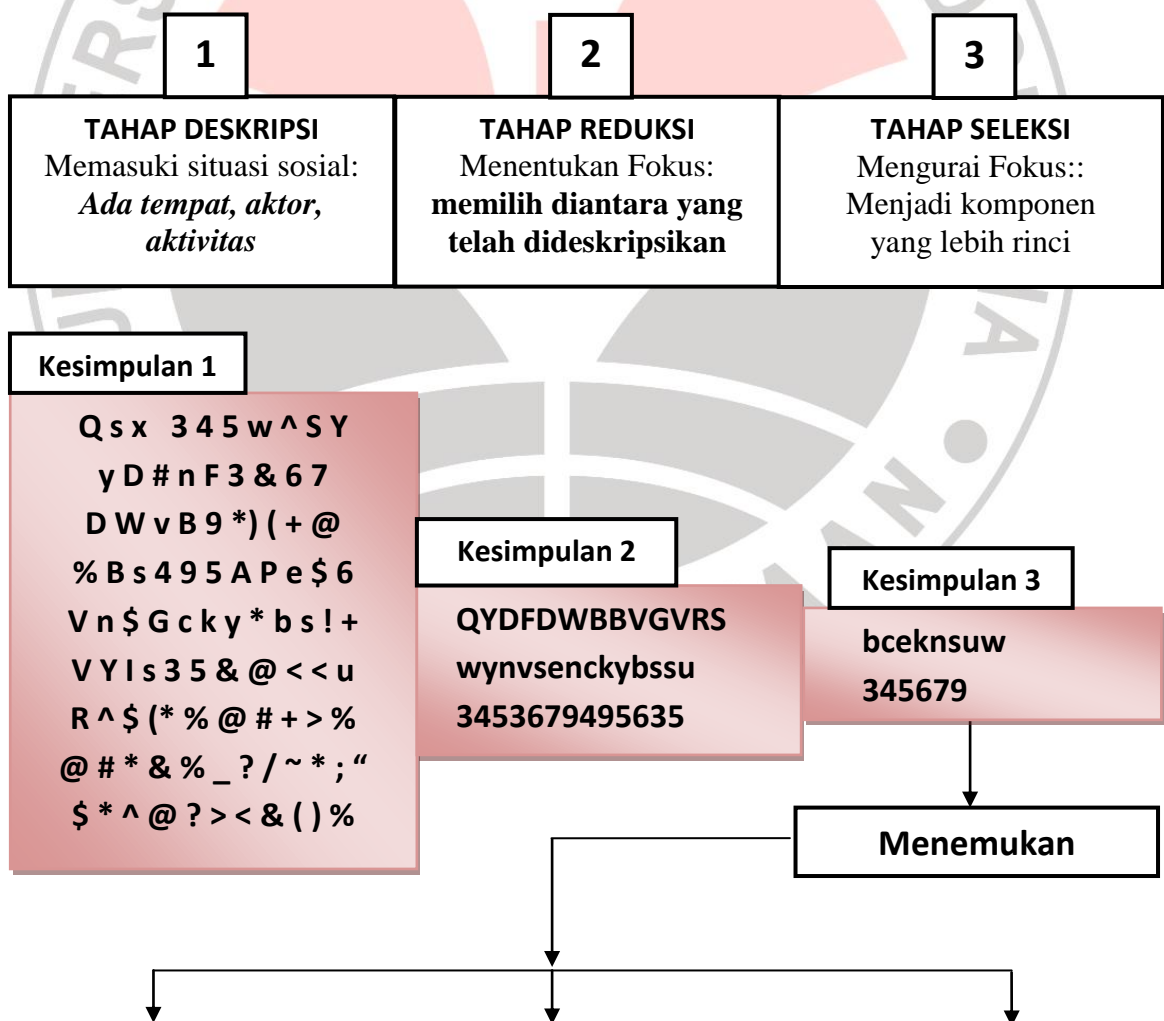
: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Menurut Sugiyono (2010:32) tahapan observasi ditunjukkan seperti gambar berikut. Berdasarkan gambar berikut terlihat bahwa, tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus 3) observasi terseleksi.

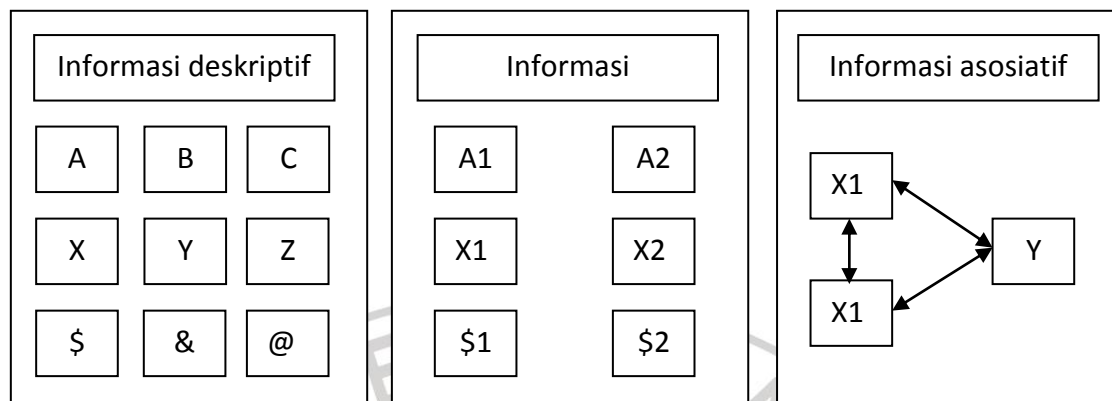
Gambar 3.1 Tahap Observasi



Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa
: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Keterangan : 1 = berfikir, 2 = bertanya, 3 = analisis, 4 = kesimpulan, 5 = pencandraan

Sumber: Sugiyono (2010:32)

Maka, gambar di atas mengenai tahap-tahap observasi dapat dipaparkan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama disebut *tahap orientasi atau deskripsi*, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Dalam gambar tahap deskripsi data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas. Di sana ada huruf besar, kecil, angka, dan simbol-simbol yang berserakan.
- 2) Pada tahap kedua disebut *tahap reduksi/fokus*. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi Living Values Activities Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

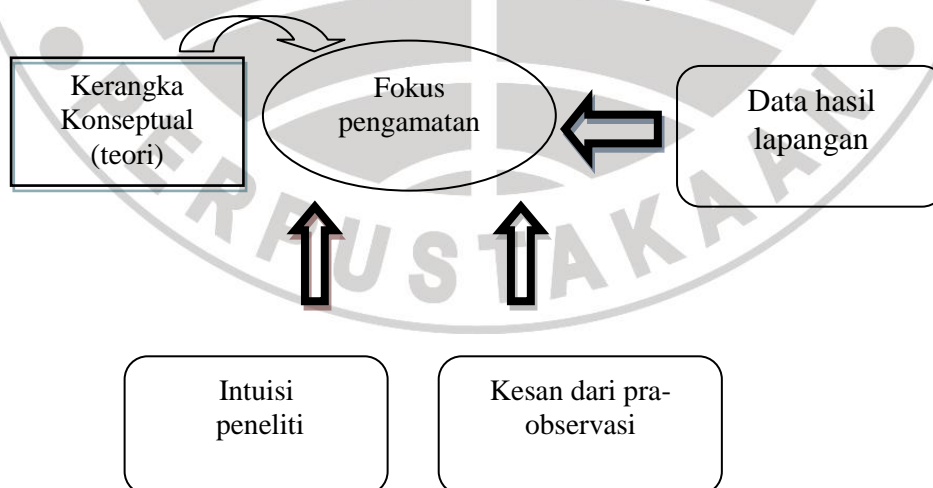
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dalam gambar tahap reduksi/fokus, kategori ini ditunjukkan dalam bentuk huruf besar, huruf kecil, dan angka.

- 3) Pada tahap ketiga adalah *tahap selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau tahap *selection* peneliti sudah mengurai sampai ranting, daun dan buahnya. Jika diibaratkan implementasi Program *Living Values Activities* ini maka fokusnya pada model programnya, bentuk pelaksanaannya, metode pelaksanaannya, isi pelaksanaannya, kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut.

Dalam perjalanannya, observasi dapat diidentifikasi dalam empat hal sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3.2: Proses Observasi menjadi Fokus



Sumber: Diolah peneliti Th. 2011

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa
: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu, agar observasi sistemnya lebih terarah maka peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi (*observation schedule*) yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (1982:74) dalam Moleong (2010: 209) bahwa catatan lapangan yaitu “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, berupa peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, foto, akte, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basrowi & Suwandi (2008:158) bahwa:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik pengumpulan data seperti ini tidak serta merta secara otomatis ada tetapi memerlukan persiapan terlebih dahulu, artinya dokumen apa saja yang diperlukan yang didapatkan dari lembaga tersebut. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis. Ilustrasi berupa grafik, skema, jumlah penduduk ditempatkan pada posisi yang tepat. Keterangan yang dianggap oleh peneliti harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut, seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang implementasi *Living Values Activities*.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996:33). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan *Living Values Activities* yang diterapkan dalam mengembangkan karakter siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Wilayah kajian yang menjadi latar penelitian ini di SD Hikmah Teladan Cimahi. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan daerah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki kompetensi pendidik terlatih mengenai *Living Values Activities*.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah, sebagai Kepala SD Hikmah Teladan Cimahi.
2. Guru, sebagai pengarah dan pembimbing siswa di SD Hikmah Teladan Cimahi
3. Siswa SD Hikmah Teladan Cimahi
4. *Trainer Living Values Activities*

D. Tahap-Tahap Penelitian

Substansi penelitian tidak selalu secara otomatis ada tetapi tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif. Dengan adanya tahapan penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara sistematis dan tidak serta merta langsung memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) dalam Basrowi & Suwandi (2008:84-90) yaitu tahap pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan yang tertuang sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian dengan memilih lapangan atau *setting* penelitian. Maksudnya dengan cara ini diharapkan dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Maka, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah Sekolah Dasar Hikmah Teladan Jalan Raya Cimindi No. 177 A Cimindi, Cimahi.

Kemudian setelah ditetapkan *setting* penelitian, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya dalam tahap pra lapangan ini adalah mengurus perizinan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan legalitas yang jelas. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa kota Cimahi dengan nomor surat 0144/UN 40.10/PL/2012.

Kemudian yang harus dilakukan selanjutnya adalah menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Sebelum melakukan penjajakan keadaan lapangan, peneliti terlebih dahulu membaca informasi dari internet dan mengetahuinya dari orang dalam mengenal situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berhasil mendapatkan gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, profil sekolah dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu, peneliti berhubungan dengan pihak Kepala Sekolah SD Hikmah Teladan Cimahi dan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti untuk kemudian menyinggung tentang implementasi *Living Values Activities* di sekolah yang bersangkutan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang implementasi yang berkaitan dengan jalannya program tersebut serta menggali gambaran karakter siswa tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran bagaimana dampak yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program tersebut dalam upaya pengembangan karakter siswa. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal rancangan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan yang sebenarnya, perlu peneliti mengenal adanya latar penelitian. Latar penelitian dibagi menjadi dua, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum, pada latar demikian peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup peneliti lebih banyak

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berinteraksi secara langsung dengan subjek peneliti dan melakukan wawancara secara mendalam. Pengenalan akan pembatasan latar dan peneliti ini berfungsi dalam menentukan strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti. Selain itu, perlu adanya persiapan diri sebelum memasuki lapangan seperti penampilan dan peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur di sekolah tersebut.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti salah satunya adalah keakraban hubungan. Keakraban pergaulan dengan subjek dipelihara selama bahkan sesudah pengumpulan data. Hal ini diperlukan agar tercipta harmonisasi antara subjek dengan peneliti. Selain itu, peneliti harus mampu berbaur satu sama lainnya antara lain dengan setiap komponen sekolah baik, guru, siswa, kepala sekolah dan karyawan sekolah lainnya agar peran penelitian dapat terwujud seutuhnya.

c. Berperan serta dan mengumpulkan data

Sewaktu mengadakan penelitian di sekolah, peneliti mengamati dan mewawancarai pihak-pihak terkait dengan terlaksananya program tersebut. Selain itu, peneliti berusaha mengumpulkan data-data akurat seperti foto, dokumen, laporan dan gambar. Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk menganalisis hasil data di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat.

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong (2010:248) dapat didefinisikan sebagai :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data kualitatif ini dinyatakan dalam bentuk non-angka/non-numerik atau biasa juga disebut atribut. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:16-19) terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur tersebut dapat diuraikan sebagai

1. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data terpilih disederhanakan dalam arti mengklarifikasi data atas dasar tema-tema memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringan.

2. Tahap penyajian (*displays*) data

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

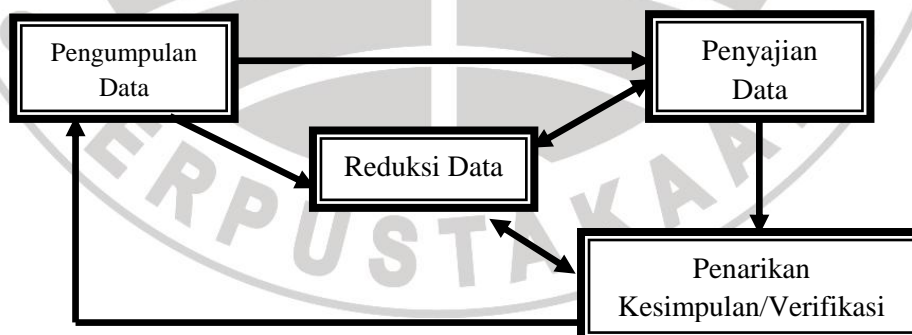
Pada tahap ini, peneliti melakukan informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya teks naratif tersebut diringkas dalam bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultur, dari monokulturalis ke interkulturalis. Masing-masing diantara peneliti menyajikan informasi hasil penelitian pada susunan yang telah diabstraksi dalam bagan tersebut.

3. Tahap kesimpulan (*verifikasi data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kekerabatan setiap makna yang muncul dari data. Di samping menyandar pada klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap bagan yang menunjang bagan, klarifikasi kembali, baik dengan informan dilapangan maupun melalui diskusi dengan sejawat.

Kerangka pikir analisis yang pernah dikemukakan oleh Miles dan Huberman jika digambarkan sebagai berikut;

Gambar 3.3 Komponen Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

F. Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan data, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat.

Diana Noor Anggraini, 2012

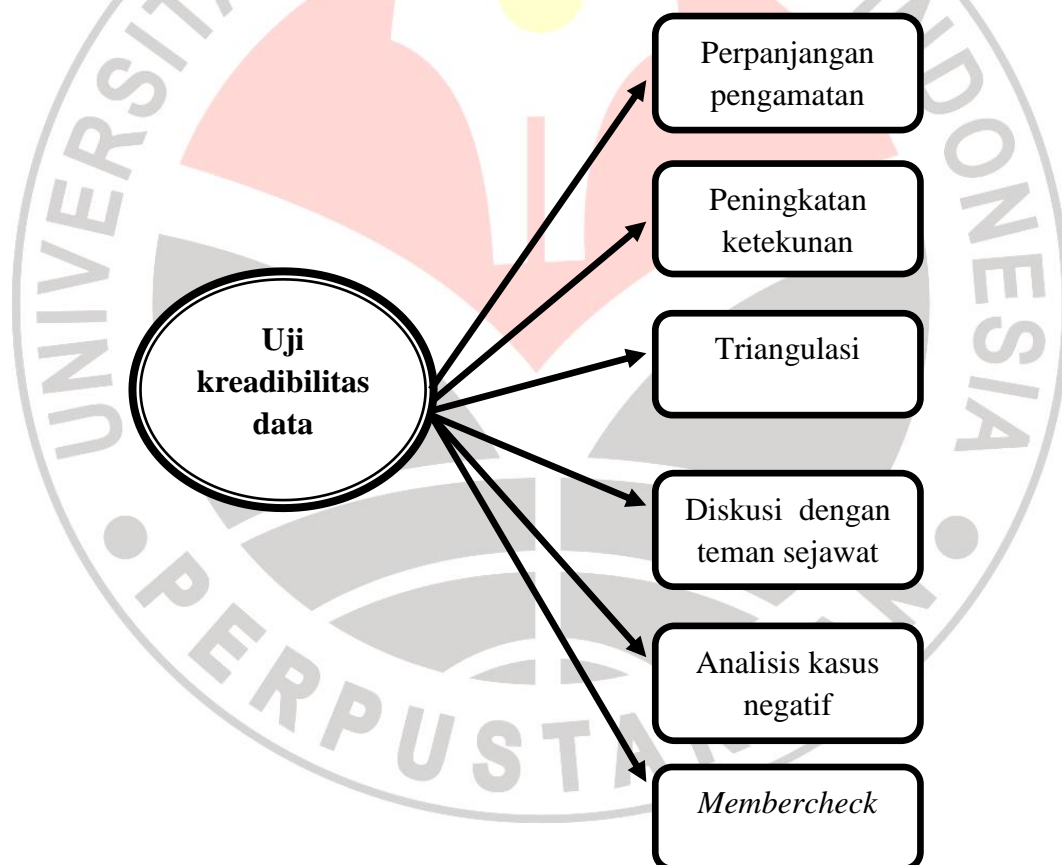
Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *membercheck*. Konsep tersebut dapat digambarkan dengan gambar berikut:

Gambar 3.4 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: Sugiyono (2010:368)

1. Memperpanjang Masa Observasi

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa
: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melakukan penelitian dengan memperpanjang pengamatan akan memungkinkan seorang peneliti mendapatkan hal-hal yang luput dari pandangannya. Oleh karena itu perpanjangan pengamatan pada akhirnya dibutuhkan untuk menguji seatu penelitian itu menjadi *shahih* atau tidak. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan

Berapa lama perpanjangan pengamatan itu dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik data yang tampak. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti *kredibel*, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Dengan

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

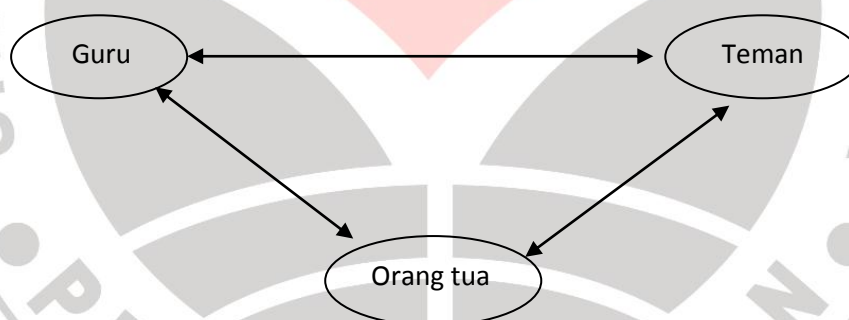
meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi Data

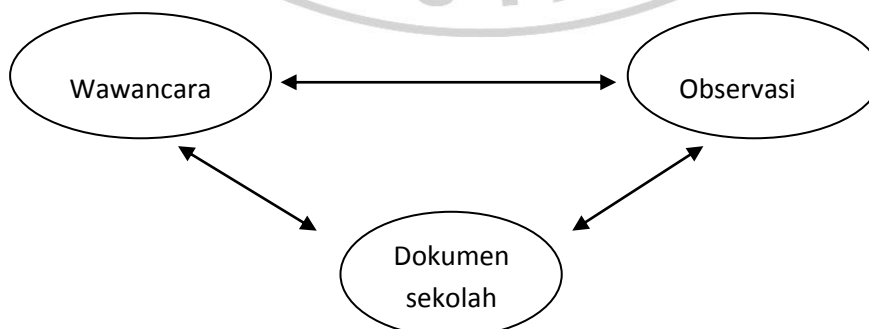
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:372-373) terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Gambar 3.5 Triangulasi dengan tiga sumber data



Sumber: Sugiyono (2010:372)

Gambar 3.6 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



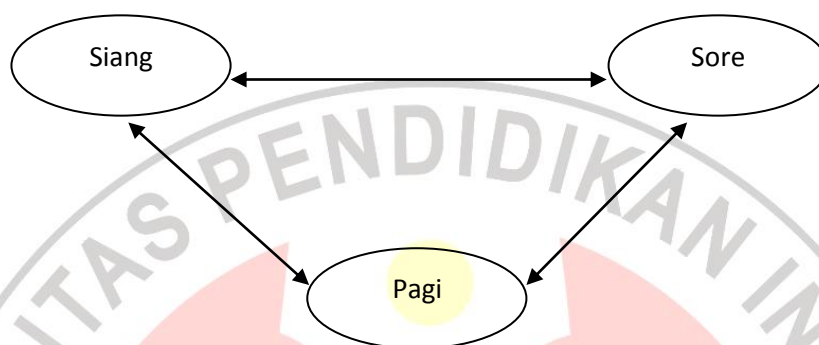
Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa
: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: Sugiyono (2010:372)

Gambar 3.7 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2010:373)

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data temuan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila masih ada data-data yang berbeda dan masih bertentangan, maka peneliti mungkin akan merubah penelitiannya. Semakin kecil perbedaan dan pertentangan suatu penelitian maka semakin kredibel data penelitian tersebut.

5. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa

Diana Noor Anggraini, 2012

Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan *valid*, namun apabila terdapat perbedaan, maka data tersebut dapat didiskusikan dengan pemberi data agar menemukan titik temu yang tidak terlalu jauh antara data temuan dengan data dari informan, dan apabila perbedaan tersebut begitu tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan dan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan dan kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada informan, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam hal ini peneliti menyampaikan data temuan yang mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data yang disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.